

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)  
DALAM PEMBANGUNAN DESA  
(Studi Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo  
Kabupaten Lampung Tengah)**

<sup>1</sup>Lina Faujiah  
<sup>2</sup>Suhandi

**Abstrak**

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) berperan dalam pembangunan sebagai upaya merubah kehidupan masyarakat agar lebih baik dari kondisi masyarakat yang sebelumnya dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani. Saat ini Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) di desa Balairejo sudah berjalan selama 12 Tahun lamanya. Peneliti tertarik mengkaji dan meneliti peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan faktor pendukung dan faktor penghambat peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balairejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 7 orang sebagai informan penelitian. Fokus kajian adalah dengan diadakannya program gabungan kelompok tani bisa membantu masyarakat tani dalam merubah kehidupan pertanian yang lebih baik dalam pengolahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan temuan-temuan yang diteliti dilapangan menunjukan bahwa adanya peran gabungan kelompok tani dalam membantu masyarakat dalam bentuk penyaluran pupuk bersubsidi, bibit dan bajak yang dapat membantu masyarakat dalam pengolahan pertanian sehingga meningkatkan mutu hasil panen dan menambah penghasilan masyarakat petani kemudian faktor pendukung yang sangat mempengaruhi yaitu adanya dana PUAP yang dihibahkan kepada masyarakat, sedangkan hambatannya kurangnya partisipasi anggota terhadap aktivitas gabungan kelompok tani (Gapoktan) sehingga diharapkan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) agar lebih memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar dapat menjalankan programnya dengan baik.

**Keywords: Peran Gapoktan, Pembangunan Desa**

**Pendahuluan**

Salah satu tuntutan bagi Negara berkembang seperti Indonesia di era yang semakin berkembang pesat ini adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik jika terdapat adanya kordinasi yang baik dari seluruh elemen Negara, baik masyarakat maupun pemerintah. Pembangunan manusia atau

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup> Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

individu dan masyarakat merupakan suatu hal yang menjadi hakikat pembangunan nasional. Salah satu bidang yang menjadi bagian dari pembangunan ialah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting karena berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Suatu Negara dikatakan maju apabila kesejahteraan sudah dapat dirasakan oleh sebagian besar penduduknya. Peningkatan kesejahteraan rakyat akan berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani.<sup>3</sup> Dataran dan tanah subur yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi penduduknya untuk bercocok tanam dan berternak sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan desa melalui sector pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan kemiskinan di pedesaan.<sup>4</sup>

Pada saat ini kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan jarang sekali memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka terjun disektor pertanian pun karena tuntutan dan pengalaman yang didapatkan dari orangtua mereka yang sudah turun temurun.<sup>5</sup>

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Maka yang dibutuhkan adalah kekuatan organisasi yang menaungi petani agar para petani lebih diperhitungkan dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa.<sup>6</sup>

Pada tanggal 11 juni 2005 presiden RI mencangkan Revitalisasi pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPKK) sebagai salah satu dari triple track strategy dari cabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPKK mewujudkan “pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani, sehingga perlunya adanya pembuatan kelompok tani untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah pertanian didesa-desa.

---

<sup>3</sup>Entang Sastratmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, gagasan dan Strategi* (Bandung: Pustaka 1984), h.35

<sup>4</sup>*Ibid.* h.36

<sup>5</sup>Yatno, Mantan Kepala Desa, *Wawancara*, Pada tanggal 27 Oktober 2018.

<sup>6</sup>Lutfi, Bendahara Kelompok Tani Dusun 1, *wawancara* pada tanggal 1 November 2018

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Balairejo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hampir sebagian daerah di wilayah Desa Balairejo ini menjadikan lahan pertanian bagi para masyarakat yang bertempat tinggal, oleh karenanya tidak dipungkiri jika sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Petani di Desa Balairejo ini dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada lahan sawah yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil panennya. Meski begitu masih belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang telah berkembang adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terletak di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Gabungan Kelompok Tani ini dibina oleh Kelurahan Balairejo yang terdiri dari 13 poktan yang berada disetiap dusunnya.<sup>7</sup> lingkungan daerah yang memiliki potensi yang berbeda dapat membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam bidang pertanian, berbagai pengalaman untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian maupun antar kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga mengembangkan penguatan-penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, bibit padi dan bajak dan yang lainnya yang berkaitan dengan fasilitas pengolahan pertanian.

Suatu *social group work* sebagai wahana pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat khususnya para petani yang mengikuti gabungan kelompok tani (Gapoktan) tersebut juga akan berdaya, mandiri, dan sejahtera.<sup>8</sup> Berdaya dengan pengetahuannya dan ketrampilan yang didapat untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dan memanfaatkan informasi peluang-peluang usaha dan juga pengembangan kelembagaan petani harus diarahkan pada peningkatan kemampuan kelembagaan petani agar menjadi organisasi mandiri dalam kelembagaan ekonomi petani, sehingga dapat memberikan peran dalam pembangunan desa secara fisik, partisipasi kelompok masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumber daya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dengan adanya peran partisipasi kelompok masyarakat maka hasil dari pembangunan yang dilakukan nantinya diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Sehingga keberadaannya bukan sekedar alat formalitas dalam melengkapi kebutuhan struktur pemerintahan yang ada di Desa Balairejo

Oleh karena itu untuk membuktikan kontribusi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pembangunan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

## Metode

---

<sup>7</sup>Soeh, Anggota Gabungan Kelompok Tani, *Wawancara*, pada tanggal 1 November 2018.

<sup>8</sup>Departemen Pertanian, [Http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%202732007%20lampiran%201.PDF](http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%202732007%20lampiran%201.PDF). Diakses pada tanggal 9 september 2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena meliputi kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa. Penelitian ini dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Tahapan pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan yaitu sejak bulan Februari sampai bulan Mei 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 8 informan, dimana 1 informan utama yang merupakan ketua GAPOKTAN dan 7 informan pendukung yang merupakan anggota GAPOKTAN. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pembangunan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.**

Fokus pada hasil penelitian dimana peneliti mengkaji tentang peran gabungan kelompok tani dengan aktivitasnya atau program yang dimilikinya dan kontribusinya dalam pembangunan desa dari segi material. Seperti yang telah dipaparkan dalam di bab-bab sebelumnya terkait dengan peran merujuk pada konotasi ilmu sosial sebagai suatu fungsi kelompok tani atau gabungan kelompok tani dalam struktur sosial yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Balairejo

Gapoktan sebagai sarana untuk bekerjasama antar kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mensejahterakan kehidupan para petani dan salah satu pelancar pembangunan adalah dengan adanya kerjasama antar kelompok tani dalam mencapai pembangunan dari segi materil yang dikontribusikan melalui program yang ada pada gabungan kelompok tani sehingga petani merasakan perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh suwarso:

“Peran kelembagan gabungan kelompok tani yang berada di Desa Balairejo sangat besar kontribusinya dengan adanya program yang ada masyarakat sangatlah terbantu. Sebelum adanya gabungan kelompok tani dahulu masyarakatnya sangatlah susah dalam mengolah sistem pertanian tetapi setelah adanya gabungan kelompok tani yang berdiri tahun 2008 masyarakat lebih berkembang dan mudah dalam mendapatkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan pertanian. gabungan kelompok tani sendiri sudah berjalan

selama 12 tahun. Sehingga sudah dari dirasakan perbedaan dari setelah adanya gabungan kelompok tani tersebut”<sup>9</sup>

Pendapat dari ketua kelompok tani dusun 1 menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi masyarakat Balairejo sebelum adanya gabungan kelompok tani sangatlah mengalami kesulitan dalam pengolahan tetapi setelah adanya kehadiran Gapoktan masyarakat sangatlah terbantu dalam memfasilitasi petani dalam mengolah pertanian dengan adanya program yang yang dibuat oleh gabungan kelompok tani di desa Balairejo, seperti yang diungkapkan oleh Sanroji;

“Fungsi yang dimiliki gabungan kelompok tani yang ada didesa balairejo sebenarnya banyak yang salah satunya sebagai penyedia sarana seperti pupuk bersubsidi, benih padi bersertifikat ada juga sebagai penyediaan modal baik itu dari hasil iuran ataupun simpan pinjam kemudian ada juga penyediaan bajak sawah untuk mempermudah dalam penggarapan lahan sawah sebagaimana mestinya gapoktan harus memenuhi kebutuhan anggotanya yang terdiri dari 13 poktan (kelompok tani) tersebut dengan berbagai fungsi yang ada gapoktan menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pertanian.”<sup>10</sup>

Sesuai dengan pendapat teori peran yang mengemukakan bahwa jika suatu kelompok telah menjalankan hak dan kewajibannya maka dia sudah menjalankan perannya.<sup>11</sup> Berdasarkan Fungsinya, dapat dideskripsikan Gapoktan didesa Balairejo merupakan program kelembagaan pemerintah untuk bidang pertanian. Gapoktan di Desa Balairejo merupakan wadah pertanian berkelompok dengan berbagai persoalannya seperti permodalan, kesediaan pupuk dan alat pertanian. Berbagai persoalan tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui kelembagaan pertanian yaitu gapoktan. Gapoktan akan memberi solusi di setiap persoalan yang muncul dalam pertanian. sebagaimana masyarakat yang mata pencahariannya mayoritas petani sehingga banyak yang mengandalkan Pertanian di desa Balairejo.

Gapoktan sebagai sumber utama pendapatan merupakan pertanian. Berperan sebagai lembaga sentral dalam system yang terbangun dan strategis. Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha yang mempunyai tujuan membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat.<sup>12</sup> Sehingga tidak heran jika kemudian banyak dibentuk kelompok-kelompok tani yang kemudian disatukan kedalam Gapoktan yang akhirnya kelompok-kelompok tani tersebut terbentuk sebagai suatu organisasi secara formal. Mengorganisasikan petani secara formal merupakan pendekatan utama pemerintah untuk pemberdayaan petani. Hal ini sebagai lembaga pembangunan pertanian tingkat desa. Hampir dalam setiap program petani diisyaratkan untuk berkelompok, dimana berkelompok menjadi alat untuk mendistribusikan bantuan (material atau uang tunai) sekaligus sebagai wadah berinteraksi baik antara peserta maupun dengan pelaksana program. seperti yang diungkapkan oleh asep lukman;

<sup>9</sup>Suwarso, Selaku ketua kelompok tani dusun 1, *wawancara*, pada tanggal 13 maret 2019.

<sup>10</sup>Sunroji, selaku anggota aktif gabungan kelompok tani, *wawancara*, pada tanggal 15 maret 2019

<sup>11</sup>Soerjono Soekanto., *Op.cit*

<sup>12</sup>Adisasmita Raharjo, *Membangun Desa Partisipatif*. ( Yogyakarta:Graha ilmu,2006),h.4

Senada dengan pernyataan ketua Gapoktan program yang dimiliki gabungan Kelompok tani yang ada di desa Balairejo sebagai berikut

a. Pengadaan Saprodi pertanian

Program ini merupakan pengadaan pupuk pertanian secara murah, karena pupuk tersebut merupakan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada poktan-poktan untuk disalurkan kepada petani secara merata.

b. Pengadaan alat-alat pertanian

Program ini merupakan program Gapoktan Balairejo mencari dan mengusahakan bantuan terutama kepada pemerintah untuk mengadakan alat pertanian seperti bajak.

c. Pengolahan Usaha Produksi

Program ini merupakan program dimana Gapoktan menyediakan bibit pertanian untuk dijual kepada seluruh poktanujuannya agar petani mendapatkan harga yang lebih murah, selain itu hasil dari penjualan obat-obatan tersebut dapat memberikan pemasukan kelompok tani dari hasil pembelian tersebut karena keuntungan yang didapatkan akan dimasukkan ke kas masing-masing.<sup>13</sup>

Program gabungan kelompok tani juga biasanya dilakukan selama dua bulan sekali dengan melakukan musyawarah mengenai hambatan-hambatan yang ada di setiap kelompok ataupun membahas tentang PUAP (program pengembangan usaha agribisnis pedesaan) seperti yang dikemukakan Umar Said;

“Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penyaluran bantuan modal usaha kepada petani melalui mekanisme kelompok yaitu Sejak tahun 2008, program yang paling luas sebenarnya ialah program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dimana gabungan kelompok tani merupakan lembaga utama PUAP. Gapoktan merupakan lembaga utama penyalur modal usaha sekaligus berperan sebagai lembaga ekonomi desa. Gapoktan dapat menerima Dana Penguatan modal (DPM), Yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya, sehingga harganya tidak terlalu jatuh bahwasanya gapoktan yang ada didesa balairejo dapat dijadikan sebagai agen pedangang gabah, dimana mereka menerima pembelian gabah dari petani dan akan menjualnya agar dapat meminimalisir kerugian.”<sup>14</sup>

Pengolahan dana PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani dan rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Dengan adanya program dana PUAP masyarakat yang ekonominya terbatas bisa meminjam modal untuk kegiatan pertanian hal tersebut sangatlah membantu tentunya diharapkan dengan adanya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) hasil produksi pertanian meningkat, dan tentunya hasil dari produk pertanian tersebut meningkatkan pendapatan dan

---

<sup>13</sup>Lutfi, Bendahara Poktan dusun 1, Wawancara.Padatanggal 28 Desember 2018.

<sup>14</sup>Umar said, selaku Ketua Kelompok Tani dusun II wawancara, 23 Desember 2019,

kesejahteraan para petani, serta dapat dimanfaatkan sebagai penyediaan pangan dalam negeri.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya program yang dimiliki gabungan kelompok tani desa balairejo sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat petani khususnya yang memiliki ekonomi yang kritis mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari melalui hasil pertanian melalui program yang disediakan gapoktan tersebut memudahkan dalam mengolah pertanian dan meningkatkan hasil penjualan saat panen sehingga meminimalisir terjadinya kerugian sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari .

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pembangunan Desa

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) desa Balairejo merupakan program kelembagaan pemerintah untuk bidang pertanian dengan adanya gapoktan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan petani agar memberikan solusi terhadap setiap persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat khususnya petani. Dalam konteks pembangunan didalamnya menyertakan relasi antara masyarakat dan Negara (pemerintah) maka pengorganisasian tidak mengabdikan pada dirinya. Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengembangkan atau meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Suatu pengorganisasian merupakan suatu usaha untuk membangun kekuatan rakyat sehingga rakyat dapat secara optimal memanfaatkan potensi yang dimiliki dan disisi lain rakyat dapat memahami secara kritis lingkungannya serta mampu mengambil tindakan yang mandiri, merdeka dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.

Kegiatan gapoktan dalam pembangunan desa Balirejo diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam mengupayakan atau mengusahakan agar kehidupan masyarakatnya jauh lebih baik dari kondisi yang sebelumnya dalam artian memperbaiki mutu hidup serta kesejahteraan masyarakat seluruhnya.

Walaupun demikian, selalu ada yang namanya peluang dan tantangan dengan bahasa sederhana disebut dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pelaksanaannya gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk mengimplementasikan pembangunan Desa juga pasti mengalami kedua faktor tersebut. Faktor pendukung, merupakan hal-hal yang bersifat membantu, mempermudah dan mendukung dalam suatu pekerjaan, sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat, rintangan atau penghalang dalam kelancaran pekerjaan yang bersifat negative bagi kelancaran kegiatan.

Faktor pendukung yang mempermudah dan membantu terealisasi kegiatan gapoktan ini ada beberapa faktor yaitu dukungan dari pemerintah daerah untuk petani desa Balairejo dalam mengatasi kemiskinan. Dana PUAP yang dihibahkan kepada Gapoktan dapat dimanfaatkan sebagai dengan memberikan pinjaman modal dan memiliki kewajiban mengembalikan setelah panen sesuai dengan ketentuan.

Bantuan pupuk juga membantu masyarakat yang mempunyai kondisi ekonomi yang rendah bisa membayar pupuk dengan harga yang murah sehingga sangat terbatu dengan penyediaan pupuk gapoktan. Dan penyediaan bajak juga membantu masyarakat petani dalam mengerjakan pengolahan sawah dengan cara menyewa setiap musimnya secara bergilir dan membayar uang sewa jika sudah melakukan panen dan uang dari hasil sewa dijadikan sebagai uang kas gapoktan (gabungan kelompok tani) di Desa Balairejo dari dukungan sarana produksi pertanian dapat mendorong kemandirian petani/kelompok seperti bibit, pupuk dan bajak untuk memnuhi kebutuhan petani.

Faktor yang dianggap sebagai penghambat oleh Gapoktan dalam menjalankan peranya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kepengurusan anggota petani di desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Pendapat Bapak sutopo

“kalo hambatannya sih sebenarnya, semua kegiatan itu pasti ada hambatannya ya, hanya tergantung kecil besarnya hambatannya. Kalau saya secara pribadi menurut saya kelompok tani yang berjumlah 13 ada beberapa kelompok kurang aktif dalam melakukan kegiatan atau ikut serta dalam kumpulan yang dilakukan setiap dua bulan sekali jadi menghambat proses bantuan yang akan di salurkan.”<sup>15</sup> Bapak Ngadiman menyatakan “seandainya kelompok tani saling bekerjasama dan kompak dalam melakukan aktivitas gapoktan sehingga mudah dalam menyelesaikan masalah yang ada jika tidak aktif dalam anggota mana kita tau permasalahan petani disetiap kelompoknya diharapkan kelompok tani saling bekerjasama dan menjalin silaturahmi agar kita mengetahui satu sama lain permasalahan yang ada disetiap kelompok tani dan menyelesaikannya secara bersama”<sup>16</sup>

Memang seharusnya setiapkelompok tani harus aktif dalam kegiatan yang dilakukan gapoktan apabila kelompok tani yang kurang aktif akan mengakibatkan kurang memberikan manfaat pada angotanya.

Kemudian faktor sumber daya manusia yang kurang mumpuni karena rata-rata petani didesa Balairejo hanya berpendidikan hanya sampai tamatan sekolah dasar sehingga kurangnya inovasi dalam melakukan pengolahan lahan pertanian sehingga pengetahuan tentang pertanian sangatlah kurang sebab jika sumber daya manusia kurang mumpuni akan menghambat dalam pembangunan desa. Masyarakat Desa hanya melakukan pengolahan pertanian sesuai dengan yang diturunkan oleh kedua orang tua / nenek moyang sehingga tidak menciptakan suatu inovasi baru dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik. Keterbatasan penyuluhan pertanian sebagai pendamping petani juga menjadi penghambat sebab hanya terdapat seorang yang mendampingi petani. Pengaruh musim juga menjadi kendala dalam aktifitas usaha tani, sebab petani Desa Balairejo hanya dapat bertanam dengan mengandalkan air pada musim hujan, apabila musim kemarau petani tidak dapat mengolah lahan sebab tidak terdapat air untuk lahan pertaniannya.

## **Kesimpulan**

---

<sup>15</sup>Sutopo, Ketua Kelompok Tani Desa Balairejo Dusun III, *wawancara*, 05 April 2019.

<sup>16</sup>Ngadiman, Selaku Anggota Aktif Kelompok Tani, *Wawancara*, 05 April 2019.

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Kehadiran gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) masyarakat yang dulunya sulit dalam pengolahan pertanian sekarang lebih mudah dalam mendapatkan fasilitas dan pengolahan pertanian sehingga hasil panen mereka lebih meningkat dan stabil hal tersebut sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Faktor pendukung Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yaitu adanya dana PUAP yang dihibahkan Kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sehingga mempermudah dalam pinjaman modal, bantuan pupuk, bibit bersubsidi dan bajak. Sedangkan hambatannya yaitu adanya beberapa kelompok yang kurang berpartisipasi sehingga menghambat kegiatan gapoktan, sumberdaya manusia yang kurang mumpuni karena hanya sebatas tamatan sekolah dasar, keterbatasan penyuluhan pertanian dan pengaruh musim hujan. Bagi masyarakat desa Balairejo Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sudah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peranannya sehingga upaya untuk merubah kedalam kehidupan yang lebih baik sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Balairejo. Saran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) lebih memberikan kepercayaan pada beberapa kelompok tani (poktan) yang tidak aktif untuk berpartisipasi dalam aktivitas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), sehingga dalam penyaluran program yang ada bisa lebih maksimal. Jika masyarakat berpartisipasi maka kekurangan atau hambatan yang ada di setiap kelompok bisa terselesaikan dengan baik kemudian perbaikan administrasi dan penambahan orang yang melakukan penyuluhan sangatlah penting agar gapoktan lebih maju dalam bidang pengolahan pertanian untuk berinovasi lebih baik lagi.

### Daftar Pustaka

- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Budiman, Arief *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama. 1996
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fujiartanto, Ivanovich Augusta. *Indeks Kemandirian Desa Metode, Hasil dan Alokasi Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hardjanto, Imam *Teori Pembangunan*. Malang: UB Press. 2011
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Indrawati, Sri Mulyani. *Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta : Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2017

- J.Meolong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 1990  
-----*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosda karya, 2001.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 1997
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015
- Kuncoro. *Mudrazat Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga. 2004
- Lemhanas. *Ketahanan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka 1997
- Lincoln Arsyad etc. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2018
- Mardikanto, T, *Penyuluhan Pembangunan Petanian sebelas maret*. Surakarta: University Press
- Martono, Nanang *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- M. Manulang. *Managemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1981
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3, Jakarta: LP3es, 1989.
- Nurdin, A. Fauzi, et. al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat pedesaan*, Jakarta: Pedesaan, Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian, 1997.
- Peraturan menteri Pertanian no 28 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 72 tahun 2005 tentang Desa ayat (2)
- Ritzer, George *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta Rajawali pers 1992
- Sastrapradja, Entang, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, gagasan dan Strategi* Bandung: Pustaka 1984
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar cet ke -47*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- S Susanto, Astrid, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: PT Bina Cipta. 1995
- Subagio, Joko, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suhartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Social*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996
- Sumardjo, M.A. Chozin, *Pembangunan Pedesaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat*. Bogor: IPB Press. 2010
- Sujogyo. *Sosisologi Pedesaan*, Bogor; PT Pustaka Sinar Harapan. 1996
- Tamnebaum, Georgopolous *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga. 1985
- Tjokrowinoto, Moeljarto *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*. Jakarta: Pustakka Pelajar. 1996
- Undang-undang Desa (UU RI No.6 Tahun 2014) Bab IX Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan. Pasal 78.
- Undang-undang 24 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Sebagai salah satu tujuan SPPN Pasal 2 ayat 4
- Wardojo, Ir. *Dasar-dasar pembinaan kelompok tani dalam intensifikasi tanaman pangan*, Jakarta: Satuan Pengendali BIMAS, 1981
- Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 1993
- Wuriyanto, *Konstruksi Ketidakseimbangan Pembangunan Dalam Telaah Harmonisasi Suprastruktur dan Infrastruktur Kebudayaan*, 2007

- Departemen Pertanian, <Http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%20273-2007%20lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 9 september 2015
- Fauzi Kurniawan, *Beberapa Teori tentang Pembangunan*, 2016
- Kelembagaan DAS, *Pedomaan penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani*. Diakses dari <http://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 5 maret 2016, pukul 10.00 wib.
- Turindra Corporation Indonesia, *Ciri Gapoktan*, diakses dari <http://turindraatp.blogspot.co.id/2009/11/macam-macam-kelompok-taniklasifikasi.html>, pada tanggal 13 mei 2016, pukul 13.20 wib.
- CIDA. *Capacity Development: Why, What and How, Occasional Series*, Vol.I., No. 1, May 2000
- Hermanto dan swastika *Penguatan Keklompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 no. 4, Desember 2011 : 371-390
- Patrisius Batarius, Frengki Tedy “Pemeringkatan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Menggunakan Metode Analitic Hierarchy Process (AHP)”. (Di sampaikan pada *Seminar Nasional Riset Inovatif II* Yang Di Selenggarakan Oleh Universitas Katolik Widya Mandira)